



Pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Kedisiplinan Guru Di SDIT As-Sakinah Tanjungpinang

Uray Ferry Haryanto

STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang

*Korespondensi Penulis: urayferryharyanto@gmail.com

Abstract. *Teacher discipline is an attitude or action that shows one's responsibility, professionalism, character, role model and personality in carrying out work as a teacher. In this case, teacher discipline refers to the teachers at SDIT As-Sakinah Tanjungpinang school. This study aims (1) to find out how the use of fingerprint attendance at SDIT As-Sakinah Tanjungpinang. (2) To find out how the discipline of teachers at SDIT As-Sakinah Tanjungpinang. (3) To find out how the effect of the application of fingerprint attendance on teacher discipline at SDIT As-Sakinah Tanjungpinang. The results of the study show that the Application of Fingerprint Attendance can be categorized as Very Good. This is evident from the results of the questionnaire data reaching 91.2% which is in the range of 81% - 100%. Teacher discipline can be categorized as Very Good. This is evident from the results of the questionnaire data reaching 88.7% which is in the range of 81% - 100%. The Effect of Fingerprint Attendance Application on Teacher Discipline at SDIT As – Sakinah Tanjungpinang the calculation results obtained that the value of $r_{xy} = 0.5419$ was between the values (0.40 – 0.70). Thus, $r_{xy} = 0.5419$ is greater than r table at a significant level of 5% and a significant level of 1% ($0.5419 > 0.4629 > 0.3610$). This means that H_a is accepted and H_o is rejected. So the results of the correlation analysis show that there is an effect of Fingerprint Attendance Application on Teacher Discipline at SDIT As - Sakinah Tanjungpinang.*

Keywords: *Fingerprint Attendance Application, Teacher Discipline*

Abstrak. Kedisiplinan Guru adalah suatu sikap atau perbuatan yang menunjukkan tanggungjawab, profesionalitas, karakter, teladan dan kepribadian seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai seorang guru. Dalam hal ini, kedisiplinan guru mengacu pada guru – guru yang ada di sekolah SDIT As-Sakinah Tanjungpinang. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana penggunaan absensi fingerprint di SDIT As-Sakinah Tanjungpinang. (2) Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan guru di SDIT As-Sakinah Tanjungpinang. (3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan absensi fingerprint terhadap kedisiplinan guru di SDIT As-Sakinah Tanjungpinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Absensi Fingerprint dapat dikategorikan Sangat Baik. Hal ini terbukti dari hasil data angket mencapai 91,2 % yang berada di kisaran 81% - 100%. Kedisiplinan Guru dapat dikategorikan Sangat Baik. Hal ini terbukti dari hasil data angket mencapai 88,7 % yang berada di kisaran 81% - 100%. Pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Kedisiplinan Guru Di SDIT As – Sakinah Tanjungpinang hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,5419$ berada di antara nilai (0,40 – 0,70). Dengan demikian $r_{xy} = 0,5419$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% ($0,5419 > 0,4629 > 0,3610$) ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi hasil analisis korelasinya menunjukkan bahwa ada pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap kedisiplinan Guru Di SDIT As – Sakinah Tanjungpinang.

Kata Kunci: *Penerapan Absensi Fingerprint, Kedisiplinan Guru*

LATAR BELAKANG

Pendidik berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I, pasal 1 menyatakan bahwa Guru adalah seorang Pendidik yang melaksanakan kependidikan yang telah dikelompokkan sebagai tutor, mentor, guru, fasilitator, dosen, konselor, dan sebutan lain yang sesuai dengan bidang khususnya, serta memiliki fungsi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat 1

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting yang perlu dibahas sebagai salah satu tujuan evaluasi pelaksanaan Pendidikan saat ini diseluruh jenjang pendidikan dan ruang lingkungannya yang berada di berbagai lapisan masyarakat. Tentunya saat ini, di zaman teknologi yang sedang berkembang pesat, pendidikan akan selalu berhubungan dengan perkembangan teknologi yang juga semakin hari semakin maju. Teknologi juga merupakan salah satu pilar yang mendukung majunya pendidikan disuatu daerah bahkan di sebuah negara itu sendiri. Sistem informasi dalam Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, yaitu yang berperan mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, norma-norma dan kreatifitas di lingkungan itu sendiri. Apabila sistem komunikasi dan informatika saling terjalin hubungan yang kuat maka akan menimbulkan sebuah relasi yang berdampak positif bagi dunia Pendidikan saat ini.

Didalam kegiatan pembelajaran sehari-hari disekolah SDIT As-Sakinah yang dikenal dengan disiplin waktunya tentunya kita akan melihat kegiatan-kegiatan sekolah tersebut dilaksanakan dengan aturan-aturan waktu yang diterapkan sebagai bentuk kedisiplinan sekolah yang harus ditaati bersama-sama baik dari seluruh peserta didik sampai guru dan karyawan SDIT As-Sakinah.

SDIT As-Sakinah merupakan sekolah favorit saat ini yang mulai banyak peminatnya dikarenakan program-program unggulan seperti hafalan Al-Qurán, Pendidikan tilawah Alqurán dan tajwid, serta adab-adab kebiasaan sehari-hari yang menumbuhkan akhlaqul karimah yaitu akhlak mulia kepada peserta didik yang bersandarkan dalam Aqidah agama islam yang benar.

Tentunya, program-program pembelajaran ini dilaksanakan dengan prosedur yang sudah diatur oleh guru-guru yang ada di SDIT As-Sakinah dengan mengedepankan aspek kedisiplinan waktu agar proses belajar mengajar peserta didik berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, guru-guru dituntut untuk amanah, disiplin, serta profesional dalam bekerja sebagai pengajar peserta didik yang menjadi ujung tombak generasi penerus bangsa kita, dengan harapan peserta didik akan memiliki kriteria-kriteria atau karakter yang diharapkan berhasil tuntas dalam program-program unggulan yang dijalankan.

Kedisiplinan guru mencerminkan sikap dari dalam diri seorang guru dengan sukarela mematuhi semua aturan dan norma – norma yang ada dalam menjalankan tugas pokok mengajar sebagai bentuk tanggungjawabnya. Pendidik adalah setiap orang yang bersikap mempengaruhi orang lain dengan sengaja untuk masuk kedalam rasa kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang tinggi pula.

Berbicara tentang perkembangan teknologi informasi yang saat ini sangat berhubungan dengan alat – alat komunikasi yang memberikan kita validitas data yang terjadi dilapangan

tentunya memiliki efek terhadap interaksi manusia itu sendiri. Di era globalisasi ini, teknologi sangat memiliki mobilitas yang mempengaruhi seluruh aspek-aspek dalam kehidupan, khususnya teknologi komputer yang memberikan informasi yang lebih cepat, akurat dan lebih relevan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi menjadi kebutuhan sekaligus persyaratan untuk sebuah instansi atau perusahaan untuk berkembang pesat sehingga untyuk mencapai tujuan menjadi lebih mudah. Teknologi informasi yang memberikan mobilitas tinggi sangat mendongkrak kemajuan tidak hanya satu aspek saja melainkan seluruh aspek kehidupan manusia, khususnya bidang informasi, ekonomi, pembangunan infrastruktur, pengawasan global, komunikasi jaringan, pertumbuhan ekonomi dan politik serta kekuasaan sebuah negara yang sedang berkembang.

Secara tidak langsung, teknologi mengubah gaya hidup manusia dalam bekerja. Teknologi mempengaruhi interaksi didalam lingkungan sekolah sehingga teknologi menjadi salah satu toalk ukur untuk melihat sejauh mana ia mempengaruhi seseorang dalam bekerja, berkomunikasi, khususnya mengajar di sekolah tertentu. Pastinya akan membuat efisiensi dan efektif saat bekerja dan saling berinteraksi dalam koordinasi sesame guru di sebuah sekolah.²

Pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu perwujudan dari perencanaan, pengelompokkan, struktur organisasi serta pengawasan didalam tanggungjawab bersama didalam pekerjaan dimaksud untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu.³ (Husein Umar, 2010)

Didalam pengelolaan sebuah instansi sekolah, yang mengokohkan dan untuk menguatkan orang-orang didalamnya untuk mencapai suatu tujuan bersama ialah kesatuan hati dan pikiran dalam mengutamakan kepentingan bersama dalam hal ini kepala sekolah memerankan fungsinya dengan baik.

Allah SWT berfirman dalam surah An – Nisa ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :

”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya

² P. Robbins, Stephen, Coulter, Mary, Manajemen, Jakarta: Erlangga, 2010

³ Umar, Husein, Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010

kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat". (Q.S An - Nisa: 58).⁴

Kedisiplinan menunjukkan bahwa besarnya rasa tanggungjawab pribadi seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya dalam bekerja. Hal ini mendorong semangat dan motivasi kerja untuk mewujudkan visi & misi sekolah SDIT As-Sakinah. Oleh sebab itu, pimpinan atau kepala sekolah selalu berusaha mengkondisikan guru mempunyai disiplin yang baik pula. Sikap disiplin adalah kesadaran seseorang untuk mentaati peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.⁵

Seseorang yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT akan selalu menjaga sikap, sifat dan hablumminannas nya kepada saudaranya sehingga dalam konteks kedisiplinan, seseorang akan sangat menghargai waktu, pekerjaannya serta sangat menghargai pekerjaan yang dilakukannya sehari-hari disekolah, sehingga menumbuhkan semangat yang positif terhadap kinerja nya sebagai guru disekolah.

SDIT As-Sakinah merupakan sekolah yang cukup terkenal pada saat ini, hingga ke 9 tahun berdirinya sekolah SDIT As-Sakinah masyarakat pada umumnya sangat tertarik untuk menyekolahkan anak mereka disana. Dengan melihat fenomena ini tentunya ada beberapa hal yang menjadi ketertarikan masyarakat untuk mendaftarkan anak-anaknya sekolah ke SDIT As-Sakinah yaitu, Penerapan amalan ibadah sehari-hari, bacaan Al Qurán yang bagus, kerapian serta tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi diperhatikan.

Didalam kegiatan belajar mengajar di SDIT As-Sakinah ini, peneliti memperhatikan kedisiplinan waktu yang diterapkan sehari-harinya dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti menemukan kurangnya kedisiplinan guru di SDIT As-Sakinah terhadap waktu, baik dari jam kehadiran, jam izin yang tidak terkonfirmasi dengan baik, hingga jam kepulangan yang berbeda di sebagian guru yang terlihat kurang disiplin.

Kurangnya kesadaran tentang kedisiplinan waktu terlihat dalam fakta aturan waktu yang sudah diatur ternyata terlaksana tidak sesuai pada tempatnya yaitu khusus didalam hal ini tentang kedisiplinan guru-guru yang terlihat sehari-harinya. Jam kedatangan guru seharusnya jam 07.15 pagi sudah hadir disekolah ternyata ada yang datang terlambat di jam 07.20 pagi

⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/penafsir Alqurán Departemen Agama R.I, 2007

⁵ Hasibuan, Malayu SP, Manajemen Sumber Daya Manusia Dasar dan Kunci Keberhasilan, Jakarta:PT Midas Surya Gravindo, 1994

sampai terlambat di jam 07.25 pagi. Sehingga tidak mengikuti ikrar pagi yang diharapkan dapat menguatkan semangat mengajar guru di pagi hari.

Adanya Sebagian guru yang keluar sekolah tanpa izin ke kepala sekolah sehingga kurang etis terlihat jika di jam mengajar ada guru yang terlihat sedang berada ditempat lain. Kurangnya kesadaran dalam gejala-gejala yang terlihat ini sangat berpengaruh terhadap pengelolaan peserta didik disekolah SDIT As-Sakinah yang kurang konsisten terhadap pengawasan guru-guru terhadap murid yang ada disekolah sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap perkembangan murid yang terganggu di SDIT As-Sakinah. Peneliti akan meneruskan skripsi ini dengan melihat sejauh mana pengaruh penerapan absensi fingerprint terhadap kedisiplinan guru yang terjadi dilapangan saat jam kerja di SDIT As-Sakinah.

Diantara beberapa hal yang dianggap tidak disiplin waktu (Indisipliner) yang sering terjadi ialah :

1. Masih ada beberapa guru yang terlihat datang terlambat di jam kehadiran yang sudah ditentukan jam 07.30, guru datang bisa lewat 5-10 menit bahkan ada yang sampai lewat 20 menit. Harusnya guru-guru datang tepat waktu sebelum jam 07.30 sudah hadir disekolah untuk persiapan mengajar yang lebih matang dan bagus.
2. Masih ada guru keluar sekolah tanpa izin atau tanpa kabar, seharusnya guru meminta izin terlebih dahulu jika ada keperluan mendadak atau izin sesuai jam istirahat agar tidak mengganggu jam belajar disekolah.
3. Masih ada guru yang lupa absen fingerprint sehingga membuat input data kehadiran pun sering terkendala, seharusnya guru senantiasa cepat tanggap, jika lupa segera melapor ke bagian Tata Usaha.
4. Kurangnya kesadaran guru dalam mentaati waktu (Indisipliner) seharusnya guru memberikan contoh tauladan yang positif dan baik dalam kedisiplinan kepada sesama guru dan kepada murid.

Dilihat dari fenomena diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Kedisiplinan Guru di SDIT As-Sakinah Tanjungpinang yang saat ini cukup terkenal dikalangan masyarakat dengan berbagai prestasi dibidang Agama Islam khususnya dibidang akhlak dan pembiasaan ibadah sehari-hari untuk membangun generasi Rabbani di lingkungan kota Tanjungpinang ini.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka penelitian mengambil seluruh guru SDIT As-Sakinah yang berjumlah

80 orang, jadi sampel yang peneliti ambil hanya berjumlah 50 orang dan 30 orang untuk di uji validitas. Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa alat atau instrumen dalam pengumpulan data. Ada banyak teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data salah satunya adalah Angket (Kuesioner). Angket (Kuesioner) ini merupakan sejumlah pernyataan tertulis dengan tujuan memperoleh informasi dari responden untuk dijawab secara tertulis.⁶

Angket digunakan untuk menjangkau data variabel penerapan absensi fingerprint serta data variabel kedisiplinan guru. Pengumpulan data melalui data dilakukan secara langsung dengan menyebarkan angket kepada guru – guru di SDIT As – Sakinah Tanjungpinang. Angket disebar yang berisikan pernyataan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yang dilaksanakan pada bulan April 2022 . Angket ini berjumlah 41 item dengan 24 pernyataan untuk variabel penerapan absensi fingerprint dan 17 pernyataan untuk variabel kedisiplinan guru.

Alternatif pilihan jawaban angket dinyatakan dalam bentuk kontinum yang terdiri dari 5 skala yaitu ; Selalu (SL) dengan skor 5, Sering (SR) dengan skor 4, Kadang-kadang (KD) dengan skor 3, Hampir Tidak Pernah (HT) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Penggunaan software SPSS versi 22 for windows dilakukan untuk mengolah data yang terkumpul dari angket tersebut. Untuk menganalisis data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan tehnik korelasi dengan bantuan software SPSS versi 22 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Absensi Fingerprint

Dari rekapan jawaban responden yang berhubungan dengan Penerapan Absensi Fingerprint dapat dikategorikan Sangat Baik. Hal ini terbukti dari hasil data angket mencapai 84,5 % yang berada di kisaran 81% - 100%. Sedangkan dari rekapan jawaban responden yang berhubungan dengan Kedisiplinan Guru dapat dikategorikan Sangat Baik. Hal ini terbukti dari hasil data angket mencapai 98,1% yang berada di kisaran 81% - 100%. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ke-tiga, peneliti menggunakan rumus correlation product moment dengan bantuan software SPSS versi 22 for windows.

⁶ Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

B. Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan atau validitas sebuah instrument. Sebuah item pertanyaan, dikatakan memiliki validitas tinggi jika memiliki korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Menurut (Lihat Teguh Wahyono, 2006) dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah item dikatakan sah atau valid yaitu :

- a. Korelasi dari item-item angket haruslah kuat dan peluang kesalahannya tidak terlalu besar (Maksimal 5%).
- b. Korelasi harus memiliki nilai atau arah yang positif. Arah positif itu berarti bahwa (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari r tabel).

C. Hasil Uji Validitas Penerapan Absensi Fingerprint Dan Kedisiplinan Guru

Didalam penelitian ini dari 80 populasi peneliti mengambil 50 untuk dijadikan sampel dan 30 untuk dijadikan uji validitas. Jika r hitung $>$ dari r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid terlihat bahwa korelasi antara masing – masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap pernyataan menunjukkan hasil yang signifikan, dapat dilihat bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai r hitung $>$ r tabel yaitu pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $n = 28$ ($n = 30 - 2$) diperoleh r tabel = 0,361. Hasil uji validitas variabel Penerapan Absensi Fingerprint dan Kedisiplinan Guru pertanyaan yang diambil dari 30 responden ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

D. Hasil Uji Validitas Penerapan Absensi Fingerprint

Berdasarkan hasil analisis validitas tiap item (pernyataan) variabel X Penerapan Absensi Fingerprint dapat dilihat hasil item 1 sebesar 0,492, item 2 sebesar 0,745, item 3 sebesar 0,557, item 4 sebesar 0,618, item 5 sebesar 0,618, item 6 sebesar 0,745, item 7 sebesar 0,618, item 8 sebesar 0,574, item 9 sebesar 0,492, item 10 sebesar 0,681, item 11 sebesar 0,745, item 12 sebesar 0,492, item 13 sebesar 0,436, item 14 sebesar 0,517, item 15 sebesar 0,400, item 16 sebesar 0,822, item 17 sebesar 0,890, item 18 sebesar 0,402, item 19 sebesar 0,890, item 20 sebesar 0,890, item 21 sebesar 0,629, item 22 sebesar 0,492, item 23 sebesar 0,553, item 24 sebesar 0,448. Hasil uji validitas variabel penerapan absensi fingerprint menunjukkan nilai terendah 0,400 artinya seluruh item r hitung lebih besar dari nilai r tabel, nilai r tabel dengan taraf signifikan 0,05 %, nilai r tabel 0,361. Hal ini dapat diputuskan bahwa seluruh pertanyaan variabel X dinyatakan 100 % valid.

E. Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Guru

Berdasarkan hasil analisis validitas tiap item (pernyataan) variabel Y Kedisiplinan Guru dapat dilihat hasil item 1 sebesar 0,437, item 2 sebesar 0,486, item 3 sebesar 0,533, item 4 sebesar 0,690, item 5 sebesar 0,446, item 6 sebesar 0,788, item 7 sebesar 0,549, item 8 sebesar 0,618, item 9 sebesar 0,775, item 10 sebesar 0,547, item 11 sebesar 0,688, item 12 sebesar 0,590, item 13 sebesar 0,566, item 14 sebesar 0,492, item 15 sebesar 0,745, item 16 sebesar 0,557, item 17 sebesar 0,629.

Hasil uji validitas variabel kedisiplinan guru menunjukkan nilai terendah 0,437 artinya seluruh item r hitung lebih besar dari nilai r tabel, nilai r tabel dengan taraf signifikan 0,05 %, nilai r tabel 0,361. Hal ini dapat diputuskan bahwa seluruh pertanyaan variabel Y dinyatakan 100 % valid. Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dan bernilai positif. Jadi dapat disimpulkan semua butir pernyataan untuk Variabel Absensi Fingerprint (X) dan Kedisiplinan Guru (Y) adalah Valid.

F. Reliabilitas

Reliabilitas (reliability) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan Statistic Package for Sosial Science (SPSS) maka dapat diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu apabila nilai r lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai r lebih kecil dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Suatu angket dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji tingkat reliabilitas konstruk dalam penelitian ini digunakan teknik uji Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas yang digunakan adalah statistik uji Cronbach's Alpha dengan kriteria pengujian :

- a. Jika Cronbach's Alpha $>$ 0,6 maka variabel tersebut reliabel.
- b. Jika Cronbach's Alpha $<$ 0,6 maka variabel tersebut tidak reliabel.

G. Hasil Uji Reliabilitas

1. Variabel X (Absensi Fingerprint) nilai Cronbach's Alpha = 0,748 > 0,6 nilai Cronbach's Alpha yang disyaratkan maka hasilnya reliabel.
2. Variabel Y (Kedisiplinan Guru) nilai Cronbach's Alpha = 0,732 > 0,6 nilai Cronbach's Alpha yang disyaratkan maka hasilnya reliabel. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel independen (Absensi Fingerprint) dan variabel dependen (Kedisiplinan Guru) dalam angket dikatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha berturut-turut 0,748;0,732 lebih besar dari 0,6. Dengan kata lain bahwa seluruh pernyataan pada penelitian ini memiliki tingkat kehandalan yang baik dan dapat digunakan dalam analisis pada penelitian ini.

H. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari 2 variabel tersebut maka dari hasil rekapan 2 variabel tersebut mendapatkan nilai rxy yaitu 0,5419 yang besarnya berkisar antara 0,40 – 0,70 berarti antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang Sedang atau cukup. Dengan demikian rxy = 0,5419 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% (0,5419 > 0,4629 > 0,3610) ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga hasil analisis korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu ada pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Kedisiplinan Guru Di SDIT As – Sakinah Tanjungpinang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Absensi Fingerprint mencapai 91,2 %. Hal ini terbukti dari hasil data angket Variabel X mencapai 91,2 % yang berada dikisaran 81% -100% dikategorikan Sangat Baik. Kedisiplinan Guru mencapai 88,7 %. Hal ini terbukti dari hasil data angket Variabel Y mencapai 88,7 % yang berada dikisaran 81% - 100% dikategorikan Sangat Baik.

Pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Kedisiplinan Guru Di SDIT As – Sakinah Tanjungpinang, hasil perhitungan diperoleh nilai rxy = 0,5419 berada di antara nilai (0,40 – 0,70). Dengan demikian rxy = 0,5419 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% (0,5419 > 0,4629 > 0,3610) hasil ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga hasil analisis korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu ada pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Kedisiplinan Guru Di SDIT As – Sakinah Tanjungpinang.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi,Pandi, Concept & Indicator Humanresources Manajemen For Manajement Research, Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Arikunto, Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Budianto,Eko, Sistem Informasi Manajemen Sumberdaya Manusia Kerangka Teori dengan Pendekatan Teknis, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- B.Davis,Gordon, Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian II : Struktur dan Pengembangannya, Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo, 1992
- Edy Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia, Cet. 3, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Faisal, Hubungan Penerapan Absensi Finger Print (Sidik Jari) Dengan Motivasi Dan Kinerja Pegawai Studi Kasus Di Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Skripsi Manajemen Agribisnis, Institute Pertanian Bogor, 2006
- Gazali Sina,Muhammad, Efektivitas Pemasangan Absen Sidik Jari (Finger Scan) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Rektorat Universitas Mulawarman Samarinda, eJurnal Ilmu Pemerintahan, Volume 4, Nomor 1, 2016
- Hartatik,Indah, Buku Praktis Mengembangkan SDM, Yogyakarta : Laksana, 2014
- Hasibuan,Malayu SP, Manajemen Sumber Daya Manusia Dasar dan Kunci Keberhasilan, Jakarta:PT Midas Surya Gravindo, 1994
- Maeyasari,Erna, Analisis Efektivitas Penerapan Absensi Sidik Jari Pegawai Negeri Sipil di Sekertaris Daerah Kabupaten Lebak, Serang: Skripsi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2012
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Melinda Sari Mr,Tia, Efektifitas Absensi Fingerprint Dalam Kedisiplinan Pegawai di Badan Kepegawaian Pendidikan dan Latihan Daerah Kabupaten Lampung Selatan, Skripsi Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung, 2015
- Munthabun Nafis,Muhammad, Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta: Teras, 2011
- Prasetyo, Bambang, Metode Penelitian Dalam Masyarakat, Jakarta: Gramedia,2004
- Putra,Darma, Sistem Biometrika, Yogyakarta : Andi Offset, 2008
- P.Robbins,Stephen, Coulter,Mary, Manajemen, Jakarta: Erlangga, 2010
- Riduwan. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2011
- Rusyan,Tabrani, Pendidikan Budi Pekerti, Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2006
- Salim,Peter,Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English Perss 2002
- Sinungan,Muchdarsyah, Produktivitas Apa dan Bagaimana, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Subari, Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Mengajar, Jakarta: Bumi Aksasara,

1994

Sutrisno,Edy, Manajemen Sumber Daya Manusia, Cet. 3; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010

Umar,Husein, Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat 1

W.J.S,Poerwadarminta,Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2014

<https://ranggablack89.wordpress.com/2019/tgl:27/10/2020> jam:13.30

<http://www.absensisidikjari.com/2015/01/cara-kerja-sistem-absensi-dengan-sidik-jari.html/tgl:14/03/2021/jam:13.00>

<http://hargafingerprintreader.blogspot.co.id/2016/03/kelebihan-dan-kelemahan-absensi-sidik.html/tgl:17/03/2021/jam:11.00>